

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM RANGKA MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS (Studi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon, Sidoarjo)

Denis Kusumawati
Sri Mangesti Rahayu
Dwi Atmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: deniishk@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan analisis biaya diferensial dalam rangka menerima atau menolak pesanan khusus pada perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon yang bisa digunakan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis biaya diferensial menggunakan perbandingan antara alternatif satu dengan alternatif lainnya yang menghasilkan biaya diferensial, pendapatan diferensial dan laba diferensial. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa analisis biaya diferensial bisa diterapkan pada perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga yang lebih murah dibandingkan produk reguler, selain itu dengan rata-rata produksi massa perusahaan setiap bulan yang masih belum bisa mencapai kapasitas produksi maksimal ada baiknya perusahaan mempertimbangkan penerimaan pesanan khusus sehingga kapasitas produksi yang masih menganggur bisa terpenuhi sampai kapasitas produksi jadi maksimal dan perusahaan bisa mendapatkan laba tambahan dari penerimaan pesanan khusus tersebut.

Kata kunci: Biaya Diferensial, Pendapatan Diferensial, Laba Diferensial, Pesanan Khusus, Konveksi.

ABSTRACT

Purpose of this study is to investigate the application of differential cost analysis in order to accept or reject a special order on the company Suksesabiz Store Convection and Garment can be used as a decision-making tool for the management of the company increase profit. This study used a quantitative approach and the method of analysis used is descriptive analysis. Differential cost analysis using a comparison between alternatives with other alternatives that produce differential cost, differential revenues and differential earnings. The results showing the differential cost analysis can be applied to the company Suksesabiz Store Convection and Garment to be used as consideration to receive or reject a special order at a price cheaper than a regular product, but that with the average mass production company every month that are still not can reach a maximum production capacity of the company worth to considering a special order receipt so that production capacity can be met remains idle until a maximum production capacity and the company could get additional income from the receipt of special orders.

Keyword: Differential Cost, Differential Revenues, Differential Earnings, Special Order, Convection

PENDAHULUAN

Umumnya tujuan utama daripada perusahaan adalah *profit oriented*, dimana perusahaan mengharapkan labanya semakin meningkat setiap periode. Tujuan dari perusahaan meningkatkan laba adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Peningkatan laba perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap kemakmuran pemilik dan karyawan perusahaan, maupun untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan dalam menjalankan usahanya. Salah satu usaha yang menjanjikan pada saat ini adalah usaha konveksi yang disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan pakaian semakin hari semakin meningkat. Minat masyarakat pada pakaian semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Menurut Arifin (2007:48) laba yang diperoleh perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh volume serta biaya, dimana volume produk yang dijual akan mempengaruhi volume produksi dan biaya produksi akan mempengaruhi harga jual dari produk. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2009:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Tidak hanya dengan peningkatan volume produksi yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang didapatkan oleh perusahaan, selain volume penjualan, biaya tetap dan variabel juga perlu diperhitungkan sehingga harga produk yang dihasilkan tidak terlampaui mahal sehingga masyarakat tidak enggan membeli, oleh sebab itu diperlukan peran dari fungsi manajemen perusahaan.

Keputusan yang optimal dapat dikatakan keputusan yang dapat memberikan keuntungan yang paling maksimal dari berbagai alternatif yang ada bagi perusahaan, oleh karena itu manajemen membutuhkan akuntansi diferensial sebagai salah satu alat pengambilan keputusan (Muhammad Gade, 2005). Pengertian biaya diferensial menurut Supriyono (2001:259) adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Carter dan Usry (2009:322) menyatakan bahwa biaya diferensial adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan.

Penyajian informasi yang akurat merupakan syarat utama dari Informasi Akuntansi Diferensial untuk membantu manajemen dalam pembuatan keputusan dan pemilihan alternatif tindakan terbaik diantara alternatif yang ada. Informasi akuntansi

diferensial terdiri dari biaya, pendapatan, dan aktiva. Menurut Mulyadi (2007:642) informasi akuntansi diferensial yang hanya berkaitan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (*differensial assets*), dan yang hanya berkaitan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial (*differensial revenues*), dan yang hanya berkaitan dengan biaya disebut biaya diferensial (*differensial cost*). Informasi biaya diferensial dan informasi pendapatan diferensial tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah biaya dan pendapatan yang akan terjadi jika suatu alternatif tindakan dilaksanakan, dibandingkan dengan jumlah biaya dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pesanan.

Manajemen dituntut untuk bekerja keras agar perusahaan menghasilkan laba yang maksimal dengan menekan biaya produksi serendah mungkin, dengan adanya data atau informasi yang sudah tersedia dengan baik, perusahaan dapat mempertimbangkan beberapa alternatif yang ada dan memilih yang lebih tepat bagi perusahaan, oleh karena itu diperlukan sebuah perencanaan manajemen yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan biaya produksi, dalam hal ini apakah akan menerima atau menolak pesanan. Analisis biaya diferensial ini adalah salah satu cara untuk memberikan informasi untuk manajemen memilih alternatif.

Penelitian ini mengambil obyek di Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon yang bergerak di bidang jasa sablon baju serta pembuatan kaos dan jaket. Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon ini memproduksi kaos secara massal dan menerima pesanan khusus dari konsumennya. Perusahaan konveksi ini tidak mempunyai perhitungan khusus ketika memutuskan untuk menerima suatu pesanan di luar produk massal yang biasa dibuat, namun disisi lain perusahaan mengharapkan tingkat pengembalian dari penerimaan pesanan bisa melampaui biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam memproduksi produk dengan harga jual yang lebih murah dari harga jual normal. Untuk tahun 2013 ini saja total pesanan khusus dari pelanggannya mencapai 1.775 potong. Perusahaan selama ini menentukan harga jual pesanan khusus dengan memberikan diskon sebesar 20% untuk setiap produk pesanan khusus tanpa melakukan perhitungan secara terperinci.

Perusahaan tidak dapat menentukan apakah penjualan yang meningkat karena adanya pesanan khusus tersebut berdampak positif terhadap laba perusahaan atau tidak, oleh karena itu pihak manajemen Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon

belum bisa menentukan keputusan yang tepat ketika menerima sebuah pesanan khusus di luar kegiatan produksi massa. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi perusahaan yaitu untuk mempertimbangkan apakah akan menerima atau menolak pesanan yang diluar kegiatan produksi massa. Perusahaan ingin meningkatkan laba dengan menerima atau menolak pesanan. Membantu manajemen dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan sehubungan dengan laba yang diperoleh, maka dapat digunakan analisis biaya diferensial yaitu menerima atau menolak pesanan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul : **“Analisis Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima atau Menolak Pesanan Khusus”**

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Pengendalian biaya dalam perusahaan didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Setelah biaya ditentukan, akuntansi biaya akan memantau pengeluaran biaya sesungguhnya apakah sesuai dengan biaya yang seharusnya. Akuntansi biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda.

Mulyadi (2009:7-8) tujuan dari akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya produksi dari suatu perusahaan. Selain untuk pengumpulan dan pelaporan biaya, akuntansi biaya juga digunakan untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen.

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pada umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Selain itu, penentuan kos produk juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen.

Kedua adalah akuntansi biaya untuk pengendalian biaya yang lebih ditujukan untuk kebutuhan pihak dalam perusahaan. Ketiga adalah pengambilan keputusan khusus yang menyajikan informasi biaya masa yang akan datang.

Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan atau pabrik dalam menjalankan kegiatan produksi. Pertimbangan mengenai biaya juga akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam mempertimbangkan kelanjutan mengenai produksi suatu produk.

Perusahaan atau pabrik dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan biaya yang diharapkan nantinya akan menghasilkan laba. Sehingga perusahaan agar mampu memenangkan persaingan harus peka terhadap perubahan-perubahan kondisi lingkungan bisnis baik faktor internal maupun eksternal, seperti perubahan volume aktivitas usaha. Perilaku biaya menurut Bustami dan Nurlela (2007:27) diartikan sebagai perubahan biaya yang terjadi akibat perubahan aktivitas bisnis. Rudianto (2006:29) menyatakan bahwa “perilaku biaya adalah reaksi biaya terhadap perubahan volume aktivitas suatu perusahaan”.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:26) terdapat tiga kelompok perilaku biaya yang paling klasik, yaitu:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dalam total berubah secara langsung dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume, baik volume produksi maupun penjualan, namun biaya per unitnya tidak berubah.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang secara total tetap tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu, namun biaya per unitnya akan berubah dengan adanya perubahan volume produksi.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya-biaya yang mempunyai atau mengandung unsur tetap dan unsur variabel.

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:34) pemisahan biaya tetap dengan biaya variabel merupakan hal penting, terutama dalam perencanaan, pengendalian biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda. Untuk memisahkan biaya tetap dengan biaya variabel dapat digunakan metode yaitu:

a. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High Low Point Method*)

Metode titik tertinggi dan terendah adalah suatu metode dalam menghitung biaya tetap dan biaya variabel menggunakan dua titik

yang berbeda yaitu titik tertinggi dan terendah. Nama lain dari metode ini adalah metode dua titik atau *two point method*.

b. Metode Scattergraph

Metode scattergraph merupakan suatu plot dari biaya terhadap tingkatan kegiatan di masa lalu. Metode ini juga menunjukkan setiap perubahan yang berarti dalam hubungan antara biaya dan kegiatan pada tingkatan kegiatan yang berbeda. Metode scattergraph suatu plot dari biaya terhadap tingkat kegiatan masa lalu, dan menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen atau sumbu y dan variabel independent yaitu sumbu x.

c. Metode Analisis Regresi

Metode analisis regresi disebut juga dengan *metode least square (kuadrat kecil)* atau *analisis regresi sederhana*. Metode ini merupakan pendekatan yang efektif dan sederhana untuk mengukur rata-rata perubahan variabel dependen yang berkaitan dengan kenaikan unit dalam jumlah satu atau lebih variabel independent. Persamaan yang digunakan adalah persamaan garis lurus yaitu:

$$Y = a + bx$$

Biaya Relevan

Konsep biaya relevan muncul ketika pengambilan keputusan harus memilih diantara dua atau lebih pilihan untuk menentukan pilihan yang terbaik. Pengambilan keputusan harus menentukan pilihan mana yang menawarkan keuntungan tertinggi. Menurut Blocher (2000:125) ada beberapa macam biaya relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Kesempatan merupakan manfaat yang hilang karena memilih satu pilihan sehingga melepaskan manfaat dari pilihan lainnya.
2. Biaya Tertanam (*sunk cost*) adalah biaya yang selama ini telah terjadi atau menjadi komitmen di masa lalu sehingga tidak relevan untuk pembuat keputusan karena pembuat keputusan tidak lagi memiliki kebijakan terhadap biaya tersebut.
3. Biaya Diferensial adalah biaya yang berbeda untuk setiap pilihan keputusan dan oleh karena itu relevan menjadi pilihan bagi pengambil keputusan.

Pengertian Biaya Diferensial

Hornngren (2000:153) menyatakan bahwa “biaya diferensial atau biaya inkremental adalah perbedaan antara total biaya dari masing-masing alternatif”. Supriyono (2001:259) menyatakan

bahwa “biaya diferensial adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih”. Carter dan Usry (2009:322) menyatakan bahwa “Biaya diferensial adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah dilakukan”. Sadeli dan Bedjo (2001:47) menyatakan bahwa “biaya diferensial adalah perbedaan biaya antara alternatif yang satu dengan yang lain. Biaya ini disebut juga dengan biaya yang bertambah (*incremental cost*) dan biaya yang berkurang (*decremental cost*)”.

Dari pengertian-pengertian biaya diferensial menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial merupakan perbedaan biaya yang timbul dari berbagai alternatif yang muncul ketika menyelesaikan suatu aktivitas.

Pengertian Pendapatan Diferensial

Menurut Sugiri dan Bogat (2004:90) menyatakan bahwa “pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang”. Menurut Supriyono (2001:258) menyatakan bahwa “pendapatan diferensial adalah pendapatan yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih”.

Pengertian Laba Diferensial

Menurut Supriyono (2001:261) menyatakan bahwa “laba diferensial merupakan laba yang akan datang yang berbeda di antara berbagai macam alternatif yang dipilih”. Besarnya laba diferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif lainnya.

$$Laba\ Diff. = Pendapatan\ Diff. - Biaya\ Diff.$$

Pedoman untuk penentuannya dengan tiga macam cara sebagai berikut:

1. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang berbeda, maka laba diferensial adalah sebesar selisih antara pendapatan diferensial dengan biaya diferensial.
2. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar biaya diferensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
3. Jika biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba adalah sebesar pendapatan diferensialnya yaitu perbedaan antara

pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

Informasi Akuntansi Diferensial

Salah satu fungsi manajemen adalah untuk membuat keputusan. Manajemen memerlukan informasi untuk membuat keputusan, dan untuk menentukan dampak terhadap laba yang akan diakibatkan oleh setiap alternatif tindakan yang dilakukan. Manajemen menggunakan informasi pendapatan dan biaya yang diferensial untuk pembuatan keputusan.

Informasi Akuntansi Diferensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif suatu tindakan tertentu dibandingkan dengan tindakan lain. Informasi akuntansi diferensial tersebut diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternative tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia.

Dalam pengambilan keputusan jangka pendek, menurut Carter (2009:327-334) informasi akuntansi diferensial mempunyai manfaat untuk menentukan:

- 1) Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus
Manajemen akan dihadapkan pada masalah untuk memutuskan apakah pesanan khusus akan diterima atau ditolak. Karena pesanan khusus tersebut mempunyai harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan harga jual produk yang sama kepada pelanggan umum.
- 2) Keputusan menghentikan produk tertentu
Manajemen akan memutuskan untuk menghentikan produk-produk tertentu karena produk-produk tersebut menghasilkan sedikit laba atau sama sekali. Dengan pengambilan keputusan menghentikan produk tertentu perlu identifikasi produk yang dihilangkan akan menguntungkan atau tidak.
- 3) Keputusan membeli atau membuat sendiri
Keputusan manajemen untuk membeli atau membuat sendiri adalah penggunaan optimal dari sumber daya produksi dan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan sering kali harus dilakukan dalam hubungannya dengan penggunaan dari peralatan yang menganggur, ruang yang menganggur, dan bahkan tenaga kerja yang menganggur.
- 4) Keputusan penentuan harga jual
Manajemen dapat menggunakan beberapa metode penentuan harga jual. Salah satu penentuan harga jual adalah metode total biaya

ditambah laba yang diinginkan perusahaan. Metode ini biasa digunakan apabila perusahaan dapat mengetahui besarnya volume penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan.

Biaya diferensial dipertimbangkan ketika suatu keputusan melibatkan perubahan dalam output. Biaya diferensial dari penambahan produksi adalah selisih antara biaya produksi output sekarang dengan biaya output lebih besar yang direncanakan. Analisis biaya diferensial mengindikasikan kemungkinan untuk menjual output tambahan dengan harga dibawah biaya rata-rata per unit sekarang.

Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan

Analisis biaya diferensial adalah sebuah model pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perbedaan-perbedaan dalam pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan alternatif tindakan. Salah satunya adalah alternatif untuk menerima atau menolak pesanan yang diperhitungkan apakah akan lebih menguntungkan perusahaan atau tidak. Pengambilan keputusan seperti ini membutuhkan informasi akuntansi seperti pendapatan diferensial dan biaya diferensial.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bersifat ilmiah harus menggunakan suatu metode penelitian yang tepat sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenaran analisis secara ilmiah. Metode penelitian menurut Deni (2013:127) adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian yang akan digunakan harus ditinjau dari jenis masalah yang akan diselidiki, teknik yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nasir (2003:63) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Gulo (2000:19) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan pada pertanyaan dasar bagaimana. Anwar (2011:13)

mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

Pengertian dari para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan se jelas mungkin secara terperinci terhadap obyek yang diteliti. Selain penelitian deskriptif dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi juga menggunakan data kuantitatif. Menurut Muslich (2009:2) model kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Model kuantitatif didasarkan pada data angka/numerik dan model-model keputusan menghasilkan variabel-variabel keputusan yang berupa angka.

Data yang telah di dapat dalam sebuah penelitian harus diolah agar lebih berguna dan data yang diperoleh di analisis lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mengumpulkan data biaya-biaya yang terdapat di Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon selama tahun 2013.
2. Mengalokasikan biaya bersama yang terdapat pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon.
3. Memisahkan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil seperti dikemukakan oleh Mulyadi (2009:474) dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Total biaya semi variabel

x = tingkat aktivitas

a = total biaya tetap

b = total biaya variabel per unit aktivitas

Untuk menentukan rumus perhitungan a dan b adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

4. Menghitung rugi laba jika menerima pesanan dan menolak pesanan.
5. Menghitung laba diferensial karena menerima pesanan.

Jika N bernilai positif maka alternatif bisa diambil, apabila N bernilai negatif maka alternatif jangan diambil.

N merupakan laba diferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Intepretasi

Proses produksi pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon menghasilkan lebih dari satu produk yaitu kaos, polo t-shirt dan jaket. Hasil produksi ini yang menyebabkan adanya biaya bersama (*joint cost*) yang dialokasikan pada masing-masing produk tersebut. Metode yang digunakan dalam menghitung alokasi biaya bersama untuk produk yang dihasilkan hampir sama adalah metode rata-rata biaya per satuan. Semua produk yang dihasilkan melalui proses yang sama, sehingga tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu satuan produk berbeda satu sama lainnya. Berikut merupakan alokasi biaya bersama pada Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon selama tahun 2013 yaitu:

Tabel 1. Perhitungan Ratio Alokasi Produksi Tahun 2013

Jenis Produksi	Jumlah Produksi (unit)	Ratio Alokasi (%)
Produksi Massa	9.025	84%
Produksi Pesanan Khusus	1.775	16%
Jumlah	10.800	100%

Sumber: Data diolah, 2014.

Berikut ini merupakan data biaya yang ada pada tahun 2013 akan dihitung untuk produksi massa dan produksi pesanan sebagai berikut:

Tabel 2. Alokasi Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Produksi Massa dan Pesanan Khusus Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Gaji Per Tahun	Gaji untuk Produk Massa*	Gaji Untuk Produk Pesanan Khusus**
Tenaga Ahli	54.000.000	45.360.000	8.640.000
Tenaga Pembantu	28.800.000	24.192.000	4.608.000
Total	82.800.000	71.208.000	11.592.000

Sumber: Data diolah, 2014.

Keterangan:

* Jumlah biaya tenaga ahli untuk tahun 2013 adalah Rp 54.000.000. Jumlah biaya ini digunakan untuk memproduksi produk pesanan dan produk massa, sehingga gaji untuk tenaga ahli dalam memproduksi produk massa adalah

sebesar Rp 45.360.000, nilai ini dihitung dari Rp 54.000.000 x 84%. Angka 84% diperoleh dari perhitungan ratio alokasi produksi pada tabel 1.

** Jumlah biaya tenaga ahli untuk tahun 2013 adalah Rp 54.000.000. Jumlah biaya ini digunakan untuk memproduksi produk pesanan dan produk massa, sehingga gaji untuk tenaga ahli dalam memproduksi pesanan khusus adalah sebesar Rp 8.640.000, nilai ini dihitung dari Rp 54.000.000 x 16%. Angka 16% diperoleh dari perhitungan ratio alokasi produksi pada tabel 1.

Berikut ini akan disajikan pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel:

Tabel 3. Pemisahan Biaya Pemeliharaan dan Reparasi Mesin dengan Metode *Least Square* pada Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon (tahun 2013)

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan dan Reparasi Mesin (y)	XY	X ²
Januari	710	552.000	391.920.000	504.100
Februari	805	400.000	322.000.000	648.025
Maret	830	425.000	352.750.000	688.900
April	825	586.000	483.450.000	680.625
Mei	620	473.000	293.260.000	384.400
Juni	800	655.000	524.000.000	640.000
Juli	860	620.000	533.200.000	739.600
Agustus	800	528.000	422.400.000	640.000
September	575	425.000	244.375.000	330.625
Oktober	780	157.000	122.460.000	608.400
Nopember	660	394.000	260.040.000	435.600
Desember	760	335.000	254.600.000	577.600
Jumlah	9.025	5.550.000	4.204.455.000	6.877.875

Sumber: Data diolah, 2014.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{12(4.204.455.000) - (9.025)(5.550.000)}{12(6.877.875) - (9.025)^2}$$

$$= 336$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$= \frac{5.550.000 - 336(9.025)}{12} = 209.434$$

Keterangan:

Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang termasuk dalam biaya tetap untuk 1 tahun = 12 x 209.434 = Rp 2.513.204

Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang termasuk dalam biaya variabel untuk 1 tahun = 9.025 x 336 = Rp 3.036.796

Analisis biaya diferensial ini akan membandingkan antara produksi massa dengan produksi pesanan, sehingga akan diperoleh selisih laba usahanya dan keputusan untuk bisa menerima atau menolak pesanan dikemudian hari dapat diputuskan. Berikut ini akan disajikan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Biaya Diferensial Produk Kaos Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Keterangan	Sebelum Pesanan	Sesudah Pesanan	Beda Diferensial I
Pendapatan	191.760.000	269.760.000	78.000.000
Bahan Baku:			
Kain	93.226.350	125.645.100	32.418.750
Cat Sablon	4.906.650	16.394.250	11.487.600
Biaya Tenaga Kerja			
Langsung:			
Tenaga Ahli	23.133.600	31.082.400	7.948.800
Tenaga Pembantu	14.688.000	18.927.360	4.239.360
Total Tenaga Kerja			
Langsung	37.821.600	50.009.760	12.188.160
Biaya Overhead			
Pabrik:			
TKTL: Gaji Kabag. Produksi	8.739.360	11.742.240	3.002.880
Pemeliharaan dan Reparasi			
Mesin Tetap	1.076.656	1.446.600	369.944
Pemeliharaan dan Reparasi			
Mesin Variabel	1.300.964	1.747.980	447.016
Penyusutan Peralatan	250.614	336.726	86.112
Bahan Penolong	1.705.139	2.291.032	585.893
Total Biaya Overhead Pabrik	13.072.733	17.564.578	4.491.845
Total Biaya Produksi	149.027.333	209.613.688	60.586.355
Persediaan Produk Akhir	40.765.200	40.765.200	

Total Biaya Produksi yang Dijual	108.262.133	168.848.488	60.586.355
Laba Kotor	83.497.867	100.911.512	17.413.645
Biaya Usaha: Biaya Pemasaran Tetap	9.700.058	13.033.038	3.332.980
Biaya Pemasaran Variabel	367.342	493.562	126.220
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	19.781.478	26.612.845	6.831.367
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	216.694	291.150	74.456
Total Biaya Usaha	30.065.572	40.430.595	10.365.023
Laba Diferensial	53.432.295	60.480.917	7.048.622

Sumber: Data diolah, 2014.

Tabel 5. Analisis Biaya Diferensial Produk Jaket Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Keterangan	Sebelum Pesanan	Sesudah Pesanan	Beda Diferensial
Pendapatan Bahan Baku: Kain	239.400.000	251.400.000	12.000.000
Cat Sablon	79.999.500	84.987.000	4.987.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung: Tenaga Ahli	4.210.500	4.473.000	262.500
Tenaga Pembantu	12.247.200	12.938.400	691.200
Total Tenaga Kerja Langsung	7.776.000	8.144.640	368.640
Biaya Overhead Pabrik: TKTL: Gaji Kabag. Produksi	20.023.200	21.083.040	1.059.840
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Tetap	4.626.720	4.887.840	261.120
Pemeliharaan dan Reparasi Mesin Variabel	569.995	602.164	32.169
Penyusutan Peralatan	688.745	727.616	38.871
Bahan Penolong	132.678	140.166	7.488
Total Biaya Overhead Pabrik	902.721	953.668	50.947
	6.920.859	7.311.454	390.595

Total Biaya Produksi	111.154.059	117.854.494	6.700.435
Persediaan Produk Akhir	552.000	552.000	
Total Biaya Produksi yang Dijual	110.602.059	117.302.494	6.700.435
Laba Kotor	128.797.941	134.097.506	5.299.565
Biaya Usaha: Biaya Pemasaran Tetap	5.135.325	5.425.149	289.824
Biaya Pemasaran Variabel	194.475	205.451	10.976
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	10.525.488	11.119.519	594.031
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	201.019	207.494	6.475
Total Biaya Usaha	16.056.307	16.957.613	901.306
Laba Diferensial	112.741.634	117.139.893	4.398.259

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 6. Keputusan untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Perusahaan Suksesabiz Store Konveksi dan Sablon Tahun 2013 (dalam Rupiah)

Jenis Produk	Laba Sebelum Menerima Pesanan	Laba Setelah Menerima Pesanan	Laba Diferensial	Keputusan
Kaos	53.432.295	60.480.917	7.048.622	Menerima Pesanan
Jaket	112.741.634	117.139.893	4.398.259	Menerima Pesanan

Sumber: Data diolah, 2014.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya pesanan dapat dihasilkan laba diferensial sebesar Rp 7.048.622 untuk produk kaos, walaupun harus menjual produk kaos lebih murah Rp 12.000 untuk pesanan didapat dari (Rp 60.000 – Rp 48.000) dengan biaya diferensial Rp 10.365.023.

Laba diferensial dari produk jaket yang dijual dengan harga Rp 80.000 lebih murah Rp 20.000 dari harga jual pada produk massa perusahaan masih bisa mendapatkan laba diferensial sebesar Rp 4.398.259 dengan biaya diferensial sebesar Rp 901.306

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis biaya diferensial untuk menerima atau menolak pesanan pada perusahaan bisa diterapkan apabila laba diferensial perusahaan bernilai positif seperti hasil analisis yang telah dilakukan peneliti ketika perusahaan dapat menghasilkan tambahan pendapatan diferensial sebesar Rp 78.000.000 atas penerimaan pesanan khusus produk kaos. Pendapatan diferensial didapat dari selisih antara penjualan Rp 191.760.000 dan penjualan setelah menerima pesanan khusus sebesar Rp 269.760.000. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka diketahui bahwa laba diferensial dari adanya pesanan khusus produk kaos adalah sebesar Rp 7.048.622, sedangkan untuk pesanan khusus produk jaket perusahaan mendapatkan pendapatan diferensial sebesar Rp 12.000.000. Pendapatan diferensial didapat dari selisih antara penjualan Rp 239.400.000 dan penjualan setelah menerima pesanan khusus sebesar Rp 251.400.000. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka diketahui bahwa laba diferensial dari adanya pesanan khusus produk jaket adalah sebesar Rp 4.398.259.

Saran

Pengamatan dan analisis yang telah dilakukan maka pada kesempatan ini Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Keputusan untuk menerima pesanan di luar produksi massa bisa diambil apabila laba diferensial masih menguntungkan bagi perusahaan, dengan kata lain tidak menimbulkan kerugian, selain itu perusahaan memungkinkan untuk menurunkan lagi harga produk pesanan agar menambah jumlah pesanan yang akan diterima dan menambah pendapatan laba perusahaan yang diperoleh dari produksi pesanan. Jadi sebaiknya pihak perusahaan lebih banyak menerima pesanan khusus di luar produksi massa untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapat laba di masa mendatang, selain itu dengan menerima pesanan khusus perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi menganggur agar mencapai kapasitas produksi maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Johar. 2007. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Aplikasi Excel untuk Akuntansi Manajemen Modern*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2007. *AKUNTANSI BIAAYA: Kajian Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blocher, Edward J., Khung H. Chen dan Thomas W.Lin. 2000. *Manajemen Biaya*, Buku 1, Terjemahan Susty Ambarrani, (online), (http://books.google.co.id/books?id=vJBySl8tzh0C&pg=PA125&dq=biaya+relevan&hl=id&sa=X&ei=rYE_U96YGomSrgePvoD4Ag&ved=0CCwQ6AEwAA#v=onepage&q=biaya%20relevan&f=false), diakses tanggal 5 April 2014.
- Carter, William K, dan Usry, Milton F. 2009. *Akuntansi Biaya Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Horngren, Charles T. 2000. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Muslich, Muhammad. 2009. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen*, (online), (http://books.google.co.id/books?id=4nn7njUp3wC&printsec=frontcover&dq=akuntansi+manajemen&hl=id&sa=X&ei=aXo_U7WZOYLrrQfyllIGYCQ&ved=0CCwQ6AEwAA#v=onepage&q=akuntansi%20manajemen&f=false), diakses tanggal 5 April 2014.
- Sadeli, Lili dan Bedjo. 2001. *Akuntansi dan Manajemen: Sistem, Proses, dan Pemecahan Soal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, Slamet dan Bogat. 2004. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.